

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman yang semakin maju seperti sekarang ini banyak diperlukan kekuatan sikap dan mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dampak dari perubahan zaman yang semakin maju mengakibatkan masyarakat melupakan kedisiplinan, padahal kedisiplinan merupakan pondasi dasar yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Keefektifan shalat berjamaah dalam konteks ini sangat relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Diakui atau tidak diakui saat ini masih ada siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing antara lain: ketika waktunya masuk kelas siswa seharusnya sudah berada di dalam kelas, tetapi masih banyak siswa yang terlambat, waktunya mengerjakan pekerjaan rumah masih ada yang tidak mengerjakan dan lain-lain.

Pendidikan di dalam ajaran agama Islam mengkaji berbagai pendekatan terhadap segala macam pengetahuan yang dilandasai oleh spiritualitas dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam Islam.¹

Dalam pengelolaan pendidikan dikenal adanya input, proses, dan output. Input adalah siswa, prosesnya adalah pembelajaran di sekolah, dan outputnya

¹ Mukani, *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam*, (Malang: Madani Media, 2011),1.

adalah lulusan atau alumni dari sekolah tersebut.² Untuk membentuk output yang berkualitas, maka pendidikan dalam ajaran Islam harus mengajarkan tentang pengetahuan agama dan menanamkan jiwa beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan tidak hanya di pelajari sebatas pemahaman saja, akan tetapi aplikasi dari pengetahuan tersebut juga dilaksanakan.

Pendidikan di sekolah seharusnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara.³

Terlebih lagi pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah ini memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Lembaga pendidikan yang berbasiskan agama ini sudah selayaknya menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran lembaga pendidikan keagamaan ini bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan sekolah.⁴

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik yang dapat memberikan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi

² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, "Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas"*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), 18.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 1.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi"*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS Anggota IKAPI, 2010), 29.

peserta didik. Selain itu, untuk mencapai tujuan, pendidik juga harus mengajarkan peserta didik untuk dilatih bermental disiplin dalam mencari pengetahuan, tidak hanya memenuhi keingintahuan intelektual atau hanya berorientasi kepada kepentingan materi dunia tetapi juga mengembangkan rasio, membentuk budi pekerti dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan umat manusia baik secara spiritual, moral maupun kejiwaan.

Shalat adalah ibadah yang menghimpun berbagai perkataan yang diucapkan dengan lidah dan berbagai tindakan yang dikerjakan dengan tubuh dan merupakan komunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Orang yang melaksanakan shalat, memperbaiki pelaksanaan shalatnya, khusuk dalam shalatnya akan memperoleh pahala, karunia dan kemuliaan di sisi Allah SWT. Shalat juga merupakan sebab seseorang dapat meningkatkan sumbu keimanan dan kebaikan sesuai dengan kehadiran hati, pikiran dan kekhusukan, serta menyebabkan seseorang dapat memperkuat akhlaknya yang mulia dan menjauhkan perbuatan keji dan munkar⁵

Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik.

Firman Allah swt :

ط
 إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya ;

⁵ Adnan Tharsyah, *Keajaiban shalat Bagi Kesehatan*, (Jakarta : Senayan Publishing, 2005), 16.

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” QS. Al-Ankabut 45.⁶

Dalam surat ini menjelaskan bahwa apabila shalat itu dapat menghindarkan kita dari perbuatan yang tercela, membangun akhlaqul karimah. Dan juga akan membuat pikiran kita menjadi lebih cerdas atau tergolong bukan orang yang pelupa.

Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dilaksanakan shalat secara berjama'ah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti halnya mereka dapat saling bertegur sapa, menyegerakan diri untuk tepat waktu melaksanakan shalat, maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk mengembangkan sikap disiplin.

Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi

⁶ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Agung, Surabaya, 2006, 78

kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

Siswa pada usia sekolah dasar merupakan langkah awal yang tepat dalam membentuk sikap disiplin, karena mereka berada pada masa pembentukan konsep diri, yang batas usianya dari 07-12 tahun. Pada masa ini membawa anak-anak untuk mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran dan pembiasaan yang dijalankan olehnya. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah itu masih sering mengalami kesulitan karena antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Masih banyak siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah sesuai yang telah ditetapkan sekolah seperti waktunya masuk kelas masih ada siswa yang terlambat, waktunya mengerjakan pekerjaan rumah masih ada yang tidak mengerjakan dan lain-lain

Berdasarkan hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap diri seorang siswa untuk diberikan sebuah kesejukan ruhani, karena merupakan sebuah komunikasi dengan Tuhannya. Sehingga terbentuk generasi muda yang berkepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

Namun yang sering kita temui dilingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan shalat demi sesuatu yang kurang begitu penting. Mereka masih sering mendahulukan bermain dengan teman-temannya dari pada menyegerakan diri untuk berwudhu dan melaksanakan shalat. Siswa masih banyak yang tidak menghiraukan tata tertib yang telah ditetapkan.

Sehingga jika dilakukan setiap hari shalat dengan berjama'ah, maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para siswa untuk melakukan shalat dalam kesehariannya. Selain itu memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang siswa terkadang mengalami stres dan shalat ini sebagai penawar tekanan otak mereka. Dengan begitu, pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah. Sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Shalat secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya yang dapat membiasakan siswa untuk bersikap dan bertindak secara disiplin. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka.

Menurut peneliti shalat berjamaah sebagai sarana siswa untuk bersikap disiplin. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu menaati tata tertib yang berlaku, hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila didalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik.

Menurut observasi peneliti MI Nurul Huda Bandung Sukorejo Trenggalek letaknya dekat dengan lingkungan masyarakat dan berada di

wilayah yang memiliki basis agama yang kuat, dan lembaga pendidikan⁷. Dan menurut wawancara peneliti Lembaga ini memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan, tertib dalam shalat (ketika bel berbunyi waktu shalat anak-anak langsung mengambil air wudlu, berbaris rapi sesuai sofnya masing-masing, mengikuti shalat dengan tertib dari awal hingga akhir), bahkan anak-anak disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, masuk sekolah tepat waktu, sebelum pelajaran anak-anak mengaji dengan tertib.⁸ Oleh karena itu MI ini banyak dikenal oleh masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas bagus. Sehingga siswa-siswinya cukup banyak.

Sementara itu MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek, menurut observasi peneliti juga terletak dekat dengan lingkungan masyarakat yang berbasis agama.⁹ Menurut wawancara peneliti lembaga ini juga tertib dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik shalat dzuha, dzuhur , siswa datang lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi), sebelum pelajaran dimulai anak-anak mengaji dengan tertib.¹⁰ MI ini juga banyak mendapat prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak tempatnya serta aktifitas lingkungan yang berbeda.

Di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo letaknya jauh dari jalan raya dan

⁷ Observasi di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo pada tanggal 21 Maret 2016

⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah di MI Nurul Bandung Sukorejo pada tanggal 21 Maret 2016

⁹ Observasi di MI Muhammadiyah Gandusari pada tanggal 23 Maret 2016

¹⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah di MI MI Muhammadiyah Gandusari pada tanggal 23 Maret 2016

kebanyakan sebagai petani, sedangkan di MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek dekat dengan jalan raya dan kebanyakan sebagai pengusaha.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Keefektifan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Studi Multi Situs di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek) ”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu tentang kebijakan Kepala Madrasah tentang penanaman shalat berjamaah di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek, Kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek dan Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kebijakan Kepala Madrasah terhadap penanaman shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek?
- b. Bagaimanakah kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek?

- c. Bagaimana Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian tentang Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebijakan Kepala Madrasah terhadap penanaman shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.
2. Mendeskripsikan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.
3. Mendeskripsikan keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan Keefektifan shalat berjamaah pada sebuah lembaga pendidikan, sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan, sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Keefektifan shalat berjamaah pada sebuah lembaga

pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan evaluasi bagi segenap keluarga besar MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek agar dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa sehingga didapatkan siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan taat beragama sesuai harapan orang tua.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu acuan pembaca untuk menambah wawasan pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk kedisiplinan siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, menata ide, dan gagasan dari pengalaman peneliti selama penelitian dalam rangka memperdalam ilmu dan wawasan terutama tentang cara meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa Pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian dalam bidang keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Konseptual

a. Keefektifan Shalat Berjamaah

Secara konseptual Keefektifan shalat berjamaah berasal dari beberapa kalimat, yakni:

1) Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Sedangkan Keefektifan menurut bahasa artinya ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan.¹¹

Menurut departemen kebudayaan, Keefektifan adalah kebudayaan berpengaruh, dapat membawa hasil guna (*usaha tindakan*). Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kasus pendidikan mengungkapkan bahwa, keefektifan adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹²

2) Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan

¹¹ Soehartoyo, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989),17.

¹² *Ibid.*, 18.

takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.¹³

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya atau mendhahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya.¹⁴

3) Berjamaah

Sedangkan maksud Berjamaah adalah berkumpul bersama dalam suatu kelompok atau perkumpulan. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian (munfarid). Dengan jamaah shalat ma'mum terhubung dengan shalat imamnya. Dalam shalat jamaah terkandung nilai pembiasaan diri untuk patuh ,bersabar, berani dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.¹⁵

b. Kedisiplinan Siswa

¹³ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang,1975),88.

¹⁴ Hasbi Asy Syidiqi, *Pedoman Shalat*,(Bandung; Bulan Bintang, 1976), 59.

¹⁵ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Ibadah...*,238.

Kedisiplinan siswa berasal dari dua kalimat yang memiliki pengertian yang berbeda, yakni

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan (prefiks) “*ke*” dan akhiran (suffiks) “*an*”. Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.¹⁶

Soerjono Soekanto dalam bukunya *Memperkenalkan Sosiologi* berpendapat bahwa kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya “suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah-laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.¹⁷

Sedangkan maksud dari Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan demi keberhasilan output pendidikan serta menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan cita-cita UUD1945.

2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “*Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa*” adalah segenap kegiatan yang berupa shalat berjamaah di sekolah atau di lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak

¹⁶ *Ibid...*, 35.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1992),43.

sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah maupun kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti : shalat tepat waktu, datang sekolah tepat waktu, selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, buang sampah pada tempatnya, taat dan patuh pada perintah guru, selalu mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas-tugas dari guru tepat waktu dan lain-lain.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.¹⁸ Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu *pertama* bagian awal tesis, yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis, yang memuat beberapa bab dengan format (susunan / sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga keenam. Dengan secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya

¹⁸ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana, (Tulungagung Pascasarjana 2014)*,4

penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang di dasarkan pada kejadian atau fenomena khusus, kemudian disimpulkan dengan cara penggabungan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut :

- 1) *Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab I ini sebagai patokan pengembangannya.
- 2) *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan focus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi pengertian strategi, yang memaparkan tentang perencanaan, kelebihan kelemahan manajemen strategi. Selanjutnya dipaparkan tentang pengertian

lembaga dan model percontohan lembaga pendidikan islam hal yang dilakukan dalam membangun model percontohan lembaga pendidikan islam disesuaikan dengan focus penelitian. Dengan kata lain berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang strategi pendirian lembaga dan membangun model lembaga pendidikan Islam.

- 3) *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa di pertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
- 4) *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi pendirian lembaga, mengenai formula implementasi dan evaluasi , dan upaya membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.
- 5) *Bab kelima* membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah

dipaparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil pemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

- 6) *Bab keenam* adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjut dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.